

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Untuk Periode 2015-2024

Boby Septika Tri Wibowo^{1*}

¹ Analis Keuangan Pusat dan Daerah, BAPPENDA Provinsi Jawa Tengah, Jl. Pemuda No.127-133, Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: mamasezorro@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5021>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 16 Jan 2026

Revised: 22 Jan 2026

Accepted: 28 Jan 2026

Kata Kunci:

Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Produk Domestik Regional Bruto, Desentralisasi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi Regional.

Keywords:

Regional Original Income, Balancing Fund, Gross Regional Domestic Product, Fiscal Decentralization, Regional Economic Growth.



Penelitian ini mengkaji pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah pada periode 2015–2024. Isu utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah sejauh mana kapasitas fiskal daerah berkontribusi terhadap kinerja ekonomi daerah di bawah desentralisasi fiskal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan PAD dan Dana Perimbangan terhadap PDRB. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda, didukung oleh uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap PDRB, menunjukkan bahwa kemandirian fiskal daerah yang lebih tinggi memperkuat output ekonomi daerah. Sebaliknya, Dana Perimbangan bertidak pengaruh secara parsial terhadap PDRB, menunjukkan bahwa pemanfaatannya kurang terkait langsung dengan aktivitas ekonomi produktif. Namun, secara bersamaan, PAD dan Dana Perimbangan memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Temuan ini menyoroti pentingnya optimalisasi PAD untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan di Jawa Tengah.

This study examines the effect of Local Own-Source Revenue (Pendapatan Asli Daerah/PAD) and Fiscal Balance Funds (Dana Perimbangan) on the Gross Regional Domestic Product (GRDP/PDRB) of Central Java Province during the period 2015–2024. The central issue addressed in this research is the extent to which regional fiscal capacity contributes to regional economic performance under fiscal decentralization. The objective of the study is to analyze both the partial and simultaneous influence of PAD and Fiscal Balance Funds on GRDP. This research employs a quantitative approach with descriptive methods, using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The analytical technique applied is multiple linear regression, supported by classical assumption tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results show that PAD has a positive and statistically significant effect on GRDP, indicating that higher regional fiscal independence strengthens regional economic output. In contrast, Fiscal Balance Funds do not have a significant partial effect on GRDP, suggesting that their utilization is less directly linked to productive economic activities. However, simultaneously, PAD and Fiscal Balance Funds have a significant effect on GRDP. These findings highlight the importance of optimizing PAD to enhance sustainable regional economic growth in Central Java.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Boby Septika Tri Wibowo, et al. (2026). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Untuk Periode 2015-2024, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5021>

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi regional adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada, membangun kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta, menciptakan lapangan kerja baru, dan merangsang aktivitas ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di wilayah tersebut. Namun, terdapat masalah utama dalam pembangunan regional, yaitu penekanan pada pengembangan kebijakan pembangunan berdasarkan karakteristik khusus wilayah yang bersangkutan (pembangunan endogen), dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan material lokal (regional). Arah kebijakan ini dapat diimplementasikan dengan mengembangkan inisiatif yang berasal dari wilayah yang bersangkutan, menciptakan lapangan kerja baru, dan merangsang peningkatan aktivitas ekonomi. Tujuan utama setiap upaya pembangunan ekonomi regional adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis kesempatan kerja bagi masyarakat regional sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pada khususnya dan wilayah pada umumnya. Untuk mencapai hal ini, pemerintah daerah dan masyarakat harus bekerja sama dalam mengimplementasikan inisiatif pembangunan regional (Kemenkeu, 2024).

Jawa Tengah adalah salah satu provinsi di Jawa, terletak di antara dua provinsi besar, Jawa Barat dan Jawa Timur. Letaknya berada di antara 5°40' dan 8°30' Lintang Selatan dan antara 108°30' dan 111°30' Bujur Timur (termasuk Pulau Karimunjawa). Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 263 km dan dari utara ke selatan adalah 226 km (tidak termasuk Pulau Karimunjawa). Provinsi Jawa Tengah terbagi menjadi 29 kabupaten dan 6 kota. Luas wilayah Jawa Tengah tercatat sebesar 3,43 juta hektar atau sekitar 25,04 persen dari luas Pulau Jawa (1,70 persen dari luas Indonesia) (Badan Pusat Statistik, 2025)

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan populasi terbesar di Indonesia, yaitu 38.233.930 jiwa, dan memiliki struktur ekonomi yang cukup beragam, mulai dari sektor pertanian, industri manufaktur, hingga jasa (Badan Pusat Statistik, 2024). Perkembangan PDRB Provinsi Jawa Tengah dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil, meskipun mengalami perlambatan pada periode tertentu akibat guncangan ekonomi. Kondisi ini membutuhkan kebijakan fiskal daerah yang efektif, baik melalui optimalisasi penerimaan daerah maupun penggunaan Dana Perimbangan yang efisien dan produktif.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah untuk Periode 2015-2024 (Persentase)

Tahun	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2015	Rp806.765,09	
2016	Rp849.099,35	5,25
2017	Rp893.750,30	5,26
2018	Rp941.164,12	5,31
2019	Rp991.516,54	5,35
2020	Rp965.227,27	-2,65
2021	Rp997.321,13	3,33
2022	Rp1.050.278,09	5,31
2023	Rp1.102.473,58	4,97
2024	Rp1.157.025,94	4,95

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi (2024)

Berdasarkan Tabel 1, selama dekade terakhir, kinerja ekonomi Provinsi Jawa Tengah yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada harga konstan (ADHK) menunjukkan tren kenaikan nominal. Nilai ADHK PDRB Jawa Tengah meningkat dari Rp806.765,09 pada awal periode menjadi Rp1.157.025,94 pada akhir periode pengamatan. Peningkatan ini menunjukkan ekspansi aktivitas ekonomi regional yang cukup konsisten dalam jangka menengah.

Namun, dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tidak sepenuhnya stabil. Tingkat pertumbuhan ekonomi cenderung berada di kisaran 4,9% hingga 5,4% per tahun, tetapi ada satu periode di mana pertumbuhan ekonomi menurun sebesar -2,65%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun PDRB agregat telah meningkat, perekonomian daerah masih rentan terhadap guncangan dan fluktuasi ekonomi, baik dari faktor eksternal maupun internal.

Untuk mendukung keberhasilan pembangunan daerah, otonomi daerah diimplementasikan melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-undang ini telah mengalami beberapa amandemen, yang terbaru adalah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Amandemen Kedua Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam implementasi otonomi daerah adalah mewujudkan kemerdekaan daerah. Untuk mencapai kemerdekaan daerah, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) telah menjadi instrumen fiskal yang tak terhindarkan dalam mengembangkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut (Alhusain et al, 2018).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi PDRB Daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dikumpulkan oleh daerah berdasarkan peraturan daerah yang berlaku. PAD terdiri dari pajak daerah, pungutan daerah, aset daerah yang dipisahkan, dan Pendapatan Asli Daerah sah lainnya. Sumber Pendapatan Asli Daerah lainnya termasuk Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK), antara lain. Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus adalah pendapatan yang berasal dari pendanaan yang diberikan oleh pemerintah daerah sebagai bentuk desentralisasi fiskal. Dana transfer yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi di setiap daerah bervariasi karena beberapa faktor, termasuk perbedaan kepemilikan sumber daya alam, ukuran populasi, dan angkatan kerja antar daerah (Sinaga et al., 2020). Pendapatan Asli Daerah adalah sumber Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari daerah itu sendiri, yang digunakan untuk membiayai kebutuhan daerah. Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah, semakin besar kemampuan daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di sektor pelayanan publik, sehingga meningkatkan produktivitas masyarakat dan investor, yang pada gilirannya meningkatkan PDRB Daerah (Murti et al., 2023).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi PDRB adalah Dana Perimbangan. Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan anggaran negara yang dialokasikan ke daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam konteks desentralisasi (Badan Pusat Statistik, 2025). Dana Perimbangan merupakan bagian dari transfer dana ke daerah yang bertujuan untuk mengurangi ketidakseimbangan pendanaan antara pemerintah pusat dan daerah (ketidakseimbangan vertikal) dan ketidakseimbangan antar daerah (ketidakseimbangan horizontal), serta mengurangi kesenjangan pelayanan publik antar daerah. Dalam upaya mengurangi kesenjangan keuangan antar daerah, pemerintah mengalokasikan Dana Perimbangan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). (Nurkhyat et al., 2018).

Sejalan dengan dinamika pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah serta peran penting desentralisasi fiskal dalam mendorong kemandirian daerah, penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis sejauh mana kemampuan fiskal daerah yang tercermin melalui Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana hubungan antara PAD dan Dana Perimbangan mempengaruhi PDRB Provinsi Jawa Tengah untuk periode 2015-2024. Rumusan masalah penelitiannya adalah: Apakah Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan mempengaruhi PDRB Provinsi Jawa Tengah untuk periode 2015-2024?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh antara variabel independen (X), yaitu PAD dan Dana Perimbangan, dan variabel dependen (Y), yaitu PDRB (Sugiyono, 2018).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang menunjukkan besaran absolut yang dapat diukur menggunakan perhitungan statistik (Hardani et al., 2020:246). Jenis data yang dimaksud dalam penelitian ini berupa angka yang mengacu pada nilai Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada pengguna data (Hardani et al.,

2020). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperoleh dari situs web resminya, www.bps.go.id.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah Dokumentasi, yaitu aktivitas pengumpulan data dengan mencari hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti catatan yang diterbitkan oleh lembaga, notulen rapat, dan lain-lain (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (BPS) yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Pendapatan Domestik Bruto Daerah.

Studi literatur dilakukan dengan membaca dan mengutip baik secara langsung maupun tidak langsung dari literatur yang berhubungan langsung dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2018:64). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi dari buku, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan isu yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual yang muncul dari model regresi terdistribusi normal atau tidak, karena model regresi yang dianggap baik adalah model yang terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan normal (Purnomo, 2016).

Table 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Uji

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13462,36787346
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,118
Uji Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,200 > 0,05$, yang berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna. Model regresi yang baik harus menghindari multikolinearitas (Purnomo, 2016). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut: (Purnomo, 2016). Jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,10$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut menghindari multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 dan nilai toleransi $< 0,10$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut memiliki multikolinearitas.

Table 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
Pendapatan Asli Daerah	,993	1,007
Dana Perimbangan	,993	1,007

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa nilai toleransi dari dua variabel independen, yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan, adalah > 0,10, dan nilai VIF dari dua variabel independen, yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan, adalah < 10. Ini berarti bahwa data dari dua variabel independen dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menentukan kesamaan varians residual dalam model regresi. Model regresi yang baik harus menghindari heterokedastisitas (Purnomo, :125). Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut: (Purnomo, 2016). Jika nilai sig > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi menghindari heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai sig < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi menunjukkan heterokedastisitas.

Table 4. Heterokedastisitas Uji Result

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-18884,715	17754,900		-1,064	,323
Dana Perimbangan	-,125	,833		-,046	-,150,885
Pendapatan Asli Daerah	2,210	1,164		,585	1,899,099

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa nilai signifikansi variabel independen, yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan, adalah > 0,05, yang berarti bahwa data dari kedua variabel independen dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan korelasi antar observasi yang disusun berdasarkan waktu atau lokasi, karena model regresi yang dianggap baik adalah model yang tidak menunjukkan autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut: (Purnomo, 2016). Jika nilai dU < DW < 4-dU, maka data dinyatakan tidak memiliki autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai DW < dL atau DW > 4-dL, maka data dinyatakan memiliki autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,995 ^a	,989	,983	12759,76472	2,339

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa nilai DW dalam penelitian ini adalah 2,339, sedangkan nilai dU dalam penelitian ini adalah 1,6413. Dalam hal ini, nilai dU < DW < 4-dU atau 1,6413 < 2,339 < 2,358. Ini berarti tidak ada autokorelasi pada data dalam penelitian ini.

Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	279536,347	34648,715		8,068	,000
Dana Perimbangan	1,340	1,625		,038	,825,437
Pendapatan Asli Daerah	48,128	2,271		,989	21,195,000

$$Y = 279536,347 + 48,128X_1 + 1,340X_2$$

Hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah 279536,347, yang berarti bahwa jika variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan tetap konstan atau tidak berubah, maka nilai variabel PDRB adalah 279536,347.
2. Variabel Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 48,128. Ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan 1% pada nilai variabel Pendapatan Asli Daerah, nilai variabel PDRB juga akan meningkat sebesar variabel pengalinya yaitu 48,128, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
3. Variabel Dana Perimbangan dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,340. Ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada nilai variabel Dana Perimbangan, maka nilai variabel PDRB juga akan meningkat sebesar variabel pengalinya yaitu 1,340, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

Uji T (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengukur sejauh mana satu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut: (Purnomo, 2016). Jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai t-hitung > t-Tabel, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 dan nilai t-hitung < t-Tabel, maka Ha ditolak dan H0 diterima.

Tabel 7. Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error		
1 (Constant)	279536,347	34648,715	8,068,000	
Dana Perimbangan	1,340	1,625	,038	,825,437
Pendapatan Asli Daerah	48,128	2,271	,98921,195,000	

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa:

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 48,128, yang bernilai positif, memiliki nilai t sebesar 21,195 > t-Tabel 1,895, dan memiliki nilai sig sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan secara Parsial terhadap PDRB.
2. Variabel Dana Perimbangan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,340, nilai t sebesar 0,825 < t-Tabel 1,895, dan nilai sig sebesar 0,437 > 0,05, yang berarti bahwa Dana Perimbangan tidak memiliki pengaruh secara Parsial terhadap PDRB.

Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut: (Purnomo, 2016). Jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai f-hitung > f-Tabel, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 dan nilai f-hitung < f-Tabel, maka Ha ditolak dan H0 diterima.

Tabel 8. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	106183367711,362	253091683855,681	227,845,000 ^b		
Residual	1631118138,843	7	233016876,978		
Total	107814485850,206	9			

Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa nilai f yang dihitung adalah 227,845 > f-Tabel 4,74, dan memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Ini berarti bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)²

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam persentase. Nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin dekat R^2 ke 1, semakin baik hasil model regresi, dan semakin dekat ke 0, semakin sedikit variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen (Purnomo, 2016).

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,995 ^a	,989	,983	12759,76472	2,339

Berdasarkan Tabel 9, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dengan nilai r -square dalam penelitian ini adalah 0,989 atau 98%. Ini berarti bahwa PDRB dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan sebesar 98%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai koefisien regresi positif, nilai t lebih besar dari nilai t -Tabel, dan nilai signifikansi lebih kecil dari kesalahan standar yang ditentukan. Ini berarti bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah, sehingga H_a dalam penelitian ini diterima dan H_0 dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviasari (2017) & Prasetyo (2017), yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan. Ketika Pendapatan Asli Daerah meningkat, pertumbuhan ekonomi juga meningkat, sehingga hubungan antara Pendapatan Asli Daerah dan pertumbuhan ekonomi bersifat positif. Pendapatan Asli Daerah diperoleh dari sektor pajak daerah, pungutan daerah, hasil pengelolaan aset daerah yang terpisah, dan Pendapatan Asli Daerah sah lainnya. Dari sumber-sumber tersebut, dapat dilihat bahwa pengumpulan pajak dan pungutan daerah telah mengakibatkan output daerah, sebagaimana tercermin dalam PDRB kabupaten/kota, tidak maksimal. PDRB daerah yang suboptimal yang dihasilkan oleh suatu daerah tentu akan memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, karena tingkat pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari tingkat peningkatan PDRB daerah tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah daerah untuk memaksimalkan sektor pendapatan mereka guna memperoleh output maksimal di setiap sektor.

Temuan ini sejalan dengan teori desentralisasi fiskal, yang menyatakan bahwa semakin besar kemandirian fiskal suatu wilayah, semakin besar pula kemampuannya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan.

Pengaruh Dana Perimbangan terhadap PDRB

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai koefisien regresi positif, nilai t yang lebih kecil dari nilai t -Tabel, dan nilai signifikansi yang lebih besar dari kesalahan standar yang ditentukan. Ini berarti bahwa Dana Perimbangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah, sehingga H_a dalam penelitian ini ditolak dan H_0 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulage et al. (2023), yang menyatakan bahwa Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Alasan mengapa Dana Alokasi Umum memiliki dampak yang kurang signifikan terhadap perekonomian daerah adalah karena alokasi dana dari DAU sebagian besar digunakan untuk pengeluaran tidak langsung, yaitu pengeluaran yang dianggarkan tetapi tidak secara langsung terkait dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Pengeluaran tidak langsung dibagi menurut jenis pengeluaran, yang terdiri dari: pengeluaran personel, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, pengeluaran bagi hasil, bantuan keuangan, dan pengeluaran tak terduga.

Menurut Arina et al. (2019), Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan anggaran negara yang dialokasikan dengan tujuan untuk menyamakan kemampuan keuangan antar daerah guna membiayai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Dana alokasi umum merupakan salah satu dana penyeimbang atau pendapatan transfer yang ditujukan bagi pemerintah

daerah untuk mencapai penyamaan kemampuan keuangan antar daerah dalam pelaksanaan desentralisasi dan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing daerah. Dana Alokasi Umum, yang kurang fleksibel dalam hal penggunaannya, berarti bahwa daerah-daerah tertentu tidak sepenuhnya bebas untuk merencanakan alokasi anggaran mereka untuk kegiatan pembangunan sesuai dengan agenda ekonomi mereka, yang mencakup pembangunan infrastruktur dasar (fisik dan non-fisik) yang seharusnya berkontribusi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan daerah dalam menggali sumber-sumber pendapatan asli berperan penting dalam mendorong aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi daerah. Sementara itu, Dana Perimbangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah, yang mengindikasikan bahwa dana transfer dari pemerintah pusat belum secara optimal dimanfaatkan untuk mendorong peningkatan output ekonomi daerah. Meskipun demikian, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah, sehingga kedua sumber pendapatan tersebut tetap memiliki peran strategis dalam mendukung kinerja perekonomian daerah secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini termasuk Badan Pusat Statistik selaku instansi Penyedia Data dan juga Rekan-rekan BAPPENDA Provinsi Jawa Tengah.

REFERENSI

- Alhusain, A. S., Mauleny, A. T., & Sayekti, N. W. (2018). Kebijakan dan strategi peningkatan pendapatan asli daerah dalam pembangunan nasional. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Arina, M. M., Koleangan, R. A. M., & Engka, D. S. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(01).
- Badan Pusat Statistik. (2023), *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2023*
- Badan Pusat Statistik. (2024), *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024*
- Badan Pusat Statistik. (2025), *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2025*
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI. (2024, 13 Mei). Strategi mengembangkan potensi dan investasi di daerah dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. DJPb Kemenkeu. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/data-publikasi/artikel/3644-strategi-mengembangkan-potensi-dan-investasi-di-daerah-dalam-rangka-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-yang-inklusif-dan-berkelanjutan.html>
- Hardani., Et al. (2020), *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Lulage, J., Wawewangko, E. N., & Tolosang, K. D. (2023). Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2010 – 2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Murti, A. F. R., Tan, S., & Zulfanetti. (2023). Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal terhadap PDRB Dan Hubungannya dengan Kemiskinan di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 18(2), 2684–7868.
- Noviasari, A. S. A. (2017). The Influence Of General Allocation Fund, Special Allocation Fund, And Region Own-Source Revenue On The Gross Domestic Regional Product Of The Regencies/Cities In Central Java Province Year 2009-2012 Minor Thesis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Nurkhayat, A., Firdaus, M., & Mulatsih, S. (2018). Strategi Optimalisasi Pengelolaan Dana Perimbangan Di Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN PEMBANGUNAN DAERAH*, 10(1), 35.

- Prasetio, H. (2017). Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pdrb Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*,5.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS. CV Wade Group.
- Sinaga, J. A., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*,2(1), 40–48. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.350>
- Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, CV Alfabeta.